



**PENGUASAAN KOSAKATA DAN KALIMAT EFEKTIF TERHADAP TINGKAT
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VII SMP**

Abd Rahman Rahim¹, Rosmini Madeamin², Abdul Wahid³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

Corresponding author: rahman@unismuh.ac.id

Abstrak

Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berbicara terutama di sekolah menengah pertama. tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dengan terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas VII SMP di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto* yang dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji yang telah dirumuskan sebelumnya antara: penguasaan kosakata, kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tahap – tahap yang dilakukan sebagai berikut. (1) Analisis karakteristik siswa meliputi sikap, bakat dan motivasi belajar bahasa indonesia, (2) Menyusun instrumen kosakata dan kalimat efektif (3) Evaluasi meliputi evaluasi pakar terkait instrumen yang telah disusun, (4) Revisi instrumen, (5) Implementasi instrumen (6) Analisis data untuk memperoleh deskripsi tentang pengaruh perbendaharaan kosakata dan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Siswa yang memiliki perbendaharaan kosaka yang baik dan pemahaman kalimat efektif terbukti trampil dalam berbicara. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sehingga strategi pembelajaran harus mengembangkan terutama untuk kajian selanjutnya.

Kata kunci: Bbicara; Kalimat Efektif; Keterampilan; Kosakata

Abstract

Vocabulary mastery influences the level of speaking skills, especially in junior high schools. The purpose of this study is to determine the effect of vocabulary mastery on speaking skills in seventh-grade junior high school students in Sinjai Regency. This study uses an ex-post facto approach designed to explain the existence of a causal relationship. In this case, researchers will explore the causal relationship and test the previously formulated relationship between vocabulary mastery and effective sentences on students' speaking skills. To achieve this goal, the following stages are carried out: (1) Analysis of student characteristics including attitudes, talents, and motivation to learn Indonesian, (2) Compiling vocabulary and effective sentence instruments (3) Evaluation including expert evaluation related to the instruments that have been prepared, (4) Revising the instrument, (5) Implementing the instrument (6) Data analysis to obtain a description of the effect of vocabulary and effective sentences on speaking skills.

The results of the study indicate a positive and significant influence of vocabulary and effective sentences on students' speaking skills. Students who have a good vocabulary and understanding of effective sentences are proven to be skilled in speaking. This research makes a significant contribution to Indonesian language learning in junior high schools, and therefore, learning strategies should be developed, especially for further studies.

Keywords: *Speaking; Effective Sentences; Skills; Vocabulary*

1. Pendahuluan

Berbahasa berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Di antara kedua ragam pemakaian bahasa Indonesia tersebut, porsi ragam lisan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ragam tulis. Hasil penelitian Abdillah (2018) menyimpulkan bahwa mahasiswa di Makassar menghabiskan waktunya minimal 80 persen dalam sehari untuk berbicara, sedangkan sisanya, yakni ragam tulis hanya 20 persen. Hal ini dapat dijadikan salah satu acuan bahwa keterampilan berbicara memegang peranan yang sangat urgen dalam kehidupan manusia.

Pada hakikatnya berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi yang di dalamnya terdapat pemindahan pesan dari pembicara ke pendengar. Kapasitas bahasa seseorang merupakan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu. Semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan terampil dalam berbahasa (Aini, 2012). Selain faktor kosakata, seorang pembicara yang ingin terampil berbicara dituntut pula untuk menguasai dan menggunakan kalimatkalimat efektif agar tujuan pembicaraan dapat dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan Kurikulum 2013 tingkat SMP kelas VII, pada intinya siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Akan tetapi, melihat pengajaran berbicara di sekolah, ternyata proses pembelajaran kurang maksimal. Hal itu terlihat bahwa siswa kurang berperan aktif, mereka malu mengeluarkan gagasannya sehingga mereka lebih banyak berdiam diri. Kesulitankesulitan siswa biasanya sulit menggunakan kosakata, kurang lancar dalam mengungkapkan ide, sulit menyusun struktur kalimat yang benar, dan sulit menumbuhkan rasa keberanian atau percaya diri. Fenomena inilah yang menarik untuk dikaji untuk melihat keterkaitan antara penguasaan kosakata, kalimat efektif, dan keterampilan berbicara seseorang.

Pada dasarnya kata itu merupakan lambang. Kata menempati sesuatu yang diwakilinya. Ragam makna menurut Abdul Chaer dan Liliana Muliastuti (dalam Pranowo, 2009: 67) adalah istilah-istilah yang digunakan untuk menyebut suatu macam makna tertentu yang dilihat dari sudut pandang atau kriteria tertentu. Menurut Keraf (1988: 25) bahwa makna kata dapat diartikan sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya, tetapi kata itu sendiri tidak identik dengan benda atau sesuatu yang diwakilinya. Makna kata dapat dibatasi

sebagai hubungan antara bentuk dengan hal atau barang yang diwakilinya (*referen-nya*).

Penguasaan kosakata hanya tidak sekadar mengerti arti secara harfiah tetapi juga arti secara pragmatik, sesuai dengan konteks kalimatnya. Artinya, menguasai kosakata tidak hanya mempunyai pembendaharaan kata yang banyak dan mengetahui artinya secara terpisah-pisah. Akan tetapi, seseorang yang menganggap dirinya menguasai kosakata akan mengerti atau memahami kata-kata dalam sebuah kalimat atau konteks yang lebih luas dan mampu menggunakan kata-kata itu dengan baik dan benar.

Sedangkan kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penulis atau penutur sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat tersebut sebagaimana gagasan yang dimaksudkan oleh penulis atau penutur. Menurut Hadi (2009:1) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili gagasan pembicara atau penulis serta dapat diterima maksudnya/ arti serta tujuannya seperti yang di maksud penulis/ pembicara.

Melengkapi pernyataan di atas, Fitriyani (2015:130), didukung pernyataan Putrayasa (2007:1), dan diperkuat oleh pendapat Rohmadi (dalam Riswari, 2012) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memperlihatkan proses penyampaian oleh pembicara atau penulis dan proses penerimaan oleh pendengar atau pembaca berlangsung dengan sempurna. Sementara Yulianto (dalam Darminto, 2014), yang senada dengan pernyataan Rozak (Fitriyani, 2015), dan didukung Arifin (dalam Wathoni, dkk. 2013) mendefinisikan kalimat efektif sebagai kalimat yang mengungkapkan gagasan pemakaiannya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula, karena isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap, dan memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah.

Suatu kalimat dikatakan komunikatif jika maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh pendengar atau pembacanya secara benar (Riswari, 2012:45). Konsep kalimat efektif menurut Razak (2004: 2) dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi. Setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Apa yang disampaikan dan apa yang diterima itu mungkin berupa ide, gagasan, pesan, pengertian atau informasi.

Berbicara adalah kegiatan berkomunikasi yang merupakan proses perubahan wujud atau pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dimiliki oleh pembicara kepada orang lain (lawan bicara) dengan menggunakan bahasa lisan. Agar tidak terjadi kesalahan penyampaian ide atau gagasan, penguasaan kalimat efektif merupakan satu faktor penunjang. Penguasaan kalimat efektif akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Hal ini karena penguasaan kalimat efektif merupakan kemampuan seseorang untuk memilih kalimat yang tepat sesuai dengan gagasangagasan yang ingin disampaikan hingga dapat dipahami oleh pendengar sama persis yang diharapkan pembicara.

Suandi, dkk (2013:128) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan dan mengomunikasikan serta menyampaikan pikiran, gagasan-gagasan dan perasaan. Pengertian tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan, baik itu perasaan, ide, atau gagasan. (Barnabas dan Yukiar, 2013:3).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termaksud penelitian *ex-post facto* yang dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji yang telah dirumuskan sebelumnya antara : penguasaan kosakata, kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data – data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan tes. Penelitian ini dilaksanakan di VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai berjumlah 230 orang yang tersebar di tujuh kelas. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik random sampling acak (Sampel acak). Dari setiap sekolah yang terpilih secara acak masing – masing akan ditetapkan 10 orang siswa kelas untuk mewakili kelasnya sebagai sampel penelitian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh perbendaharaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tahap – tahap yang dilakukan sebagai berikut. (1) Analisis karakteristik siswa meliputi sikap, bakat dan motivasi belajar bahasa Indonesia, (2) Menyusun instrumen kosakata dan kalimat efektif (3) Evaluasi meliputi evaluasi pakar terkait instrumen yang telah disusun, (4) Revisi instrumen, (5) Implementasi instrumen (6) Analisis data untuk memperoleh deskripsi tentang pengaruh perbendaharaan kosakata dan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai.

3. Hasil dan Pembahasan

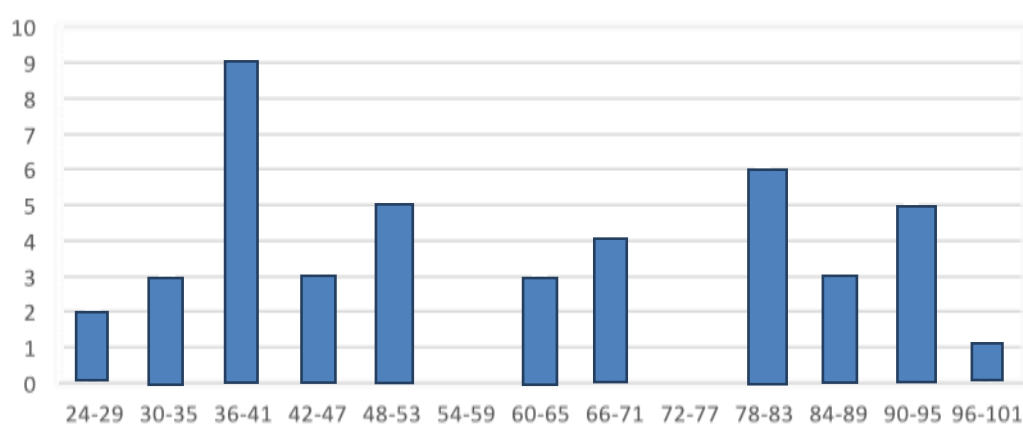
3.1.1. Data Penguasaan Kosakata

Variabel bebas yang pertama (X_1) dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pilihan ganda berjumlah 50 nomor dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Pemberian nilai didasarkan pada metode Skor T, sehingga nilai tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 100 dan nilai terendah yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0. Nilai tertinggi yang diperoleh dari data adalah 96,00 dan nilai terendah adalah 24,00. Berdasarkan data tersebut diperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 59,48, median (MD) sebesar 55,00, modus (Mo) sebesar 36,00, dan standar deviasi sebesar 22,22. Berdasarkan perolehan data di atas, maka dapat dibuat distribusi frekuensi data sebagai berikut.

Table 4. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kosakata Siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase	Persentase Kumulatif
24-29	2	44	4,55%	100%
30-35	3	42	6,82%	95,45%
36-41	9	39	20,45%	88,63%
42-47	3	30	6,82%	68,18%
48-53	5	27	11,36%	61,36%
54-59	0	22	0%	50%
60-65	3	22	6,82%	50%
66-71	4	19	9,09%	43,18%
72-77	0	15	0%	34,09%
78-83	6	15	13,64%	34,09%
84-89	3	9	6,82%	20,45%
90-95	5	6	11,36%	13,63%
96-101	1	1	2,27%	2,27%
Total	44	0	100%	0%

Distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Penguasaan Kosakata Siswa

Histogram data penguasaan kosakata di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak terdapat pada interval 3641

dengan jumlah frekuensi absolut 9 atau 20,45%. Frekuensi terendah terdapat pada interval 96-101 dengan frekuensi absolut 1 atau 2,27%. Berdasarkan data di atas, maka untuk kategori variabel penguasaan kosakata didasarkan pada rata-rata hitung (M) dan simpangan baku (SD) hasil pengujian. Rata-rata hitung variabel penguasaan kosakata adalah 59,48 dan simpangan bakunya adalah 22,22. Untuk itu, rumus kategori variabel penguasaan kosakata dapat ditentukan sebahai berikut.

Tinggi = $M + SD$ ke atas

Sedang = di atas $M - SD$ sampai dengan di bawah $M + SD$

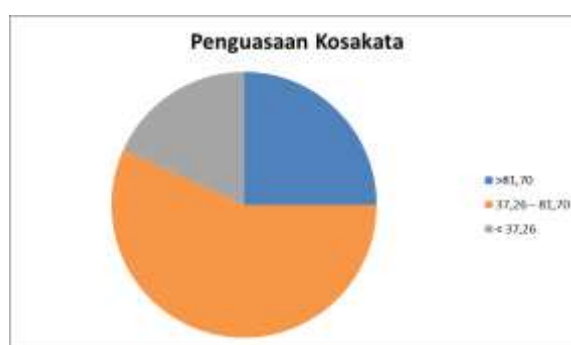
Rendah = $M - SD$ ke bawah

Merujuk pengkategorian variabel di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data sebagai berikut.

Table 5. Distribusi Kecenderungan Data Penguasaaan Kosakata

Interval	Kategori	F	Fr%	Fk	Frk%
>81,70	Tinggi	11	25%	11	12,75%
37,26 – 81,70	Sedang	25	56,82%	33	75%
< 37,26	Rendah	8	18,18%	44	100%

Berdasarkan table distribusi kecenderungan data di atas, dapat dibuat *pie chart* seperti berikut.



Gambar 4. *Pie Chart* Penguasaan Kosakata

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 11 siswa (25%). Siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 25 siswa (56,82%). Untuk tingkat penguasaan kosakata kategori rendah sebanyak 8 siswa (18,18%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang dengan interval 37,26 – 81,70 dengan frekuensi 25 siswa (56,82%)

3.1.2.Data Penguasaan Kalimat Efektif

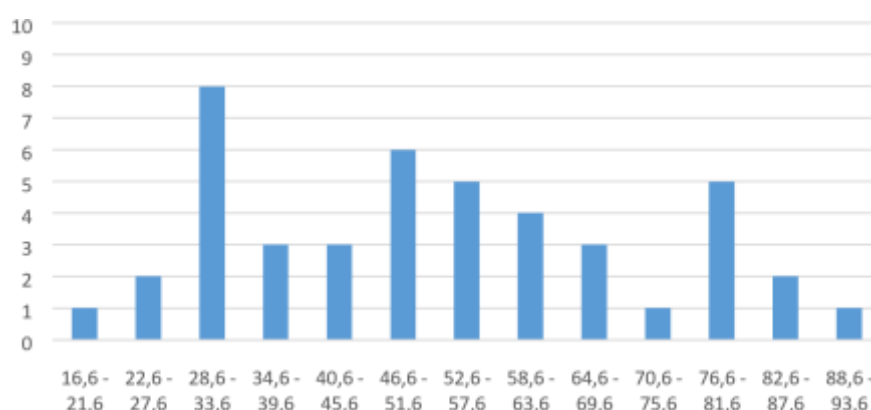
Variabel bebas yang kedua (X_2) dalam penelitian ini adalah penguasaan kalimat efektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah 30 nomor dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Untuk pemberian nilai digunakan metode skor T dengan interval 1-100. Nilai tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 100 dan skor terendah mungkin dicapai siswa adalah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari pengujian data adalah 90,00 dan skor terendah yang diperoleh adalah 16,60. Hasil pengujian data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 52,46, median (M_d) sebesar 50,00, modus (M_o) sebesar 33,30, standar deviasi (SD) sebesar 18,93.

Berdasarkan perolehan data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Penguasaan Kalimat Efektif

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase	Persentase Kumulatif
16,6-21,6	1	44	2,27%	100%
22,6-27,6	2	43	4,55%	97,73 %
28,6-33,6	8	41	18,18%	93,18%
34,6-39,6	3	33	6,82%	75%
40,6-45,6	3	30	6,82%	68,18%
46,6-51,6	6	27	13,64%	61,36%
52,6-57,6	5	21	11,36%	47,72%
58,6-63,6	4	16	9,09%	36,36%
64,6-69,6	3	12	6,82%	27,27%
70,6-75,6	1	9	2,27%	20,45%
76,6-81,6	5	8	11,36%	18,18%
82,6-87,6	2	3	4,55%	6,82%
88,6-93,6	1	1	2,27%	2,27%
Total	44	0	100%	0%

Distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Penguasaan Kalimat Efektif

Histogram data penguasaan kalimat efektif di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak yaitu pada interval 28,6 – 33,6 dengan jumlah frekuensi absolut 8 atau 18,18%. Untuk kelompok yang memiliki frekuensi terendah berada pada interval 88,6-93,6 dan interval 16,6-21,6 atau 2,27%. Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel penguasaan kalimat efektif didasarkan pada rata-rata hitung (M) dan simpangan baku (SD) hasil pengujian (Nurgiyantoro, 1995). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung (M) adalah 52,46 dan simpangan baku (SD) 18,93. Merujuk dari perhitungan di atas, dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tinggi = $M + SD$ ke atas

Sedang = di atas $M - SD$ sampai dengan di bawah $M + SD$

Rendah = $M - SD$ ke bawah

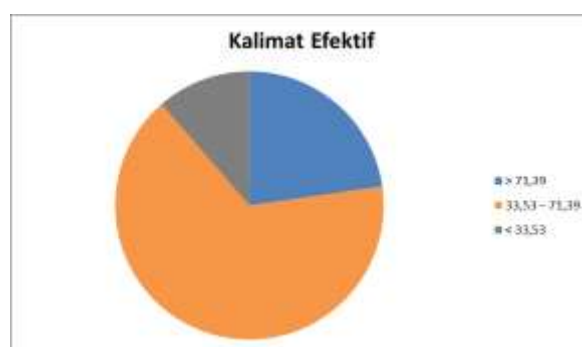
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data sebagai berikut.

Table 7. Distribusi Kecenderungan Data Penguasaan Kalimat Efektif

Interval	Kategori	F	Fr%	Fk	Frk%
> 71,39	Tinggi	10	22,73%	10	12,75%
33,53 – 71,39	Sedang	29	65,91%	34	75%
< 33,53	Rendah	5	11,36%	44	100%

Berdasarkan table distribusi kecenderungan data di atas, dapat dibuat *pie chart*

seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Penguasaan Kalimat Efektif

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat penguasaan kalimat efektif dengan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (22,73%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kalimat efektif dengan kategori sedang sebanyak 29 siswa (65,91%), dan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kalimat efektif dengan kategori rendah sebanyak 5 siswa (11,36%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang dengan interval 33,53 – 71,39 dengan frekuensi 29 siswa (65,91%).

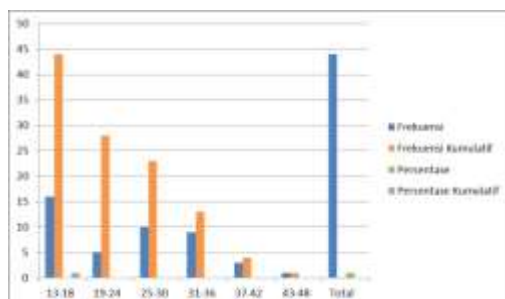
3.1.3. Data Keterampilan Berbicara

Variabel keterampilan berbicara merupakan variabel ketiga dalam penelitian ini yang menempati sebagai variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu berupa tes unjuk kerja dengan model bercerita di depan kelas dengan tema kecelakaan lalu lintas dan terorisme. Kriteria berbicara yang dinilai sebanyak 10 item dengan skala skor 15. Skor tertinggi yang mungkin dicapai siswa adalah 50 dan terendah adalah 10. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 46 dan skor terendah yang diperoleh adalah 13. Hasil dari pengujian data diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 25,27, median (Md) sebesar 25,00, modus (Mo) sebesar 36,00 dan standar deviasi 9,06. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat dibuat distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Keterampilan Berbicara

Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Persentase	Persentase Kumulatif
13-18	16	44	36,36%	100%
19-24	5	28	11,36%	63,64 %
25-30	10	23	22,73%	52,28%
31-36	9	13	20,46%	29,55%
37-42	3	4	6,82%	9,09%
43-48	1	1	2,27%	2,27%
Total	44	0	100%	0%

Distribusi frekuensi data di atas dapat digambarkan dengan histogram sebagai berikut



Gambar 7. Histogram Data Keterampilan Berbicara

Histogram data keterampilan berbicara di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 13-18 dengan jumlah frekuensi absolut 16 atau 36,36%. Kelompok dengan frekuensi terendah berada pada interval 43-48 dengan frekuensi sebanyak 1 atau 2,27%. Pengelompokan siswa ke dalam tiga kategori untuk variabel keterampilan berbicara didasarkan pada rata-rata hitung (M) dan simpangan baku (SD) hasil pengujian (Nurgiyantoro, 1995). Berdasarkan acuan norma di atas, rata-rata hitung (M) keterampilan berbicara adalah 25,27 dan simpangan bakunya (SD) adalah 9,06. Merujuk dari perhitungan di atas, maka dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut.

Tinggi = $M + SD$ ke atas

Sedang = di atas $M - SD$ sampai dengan di bawah $M + SD$

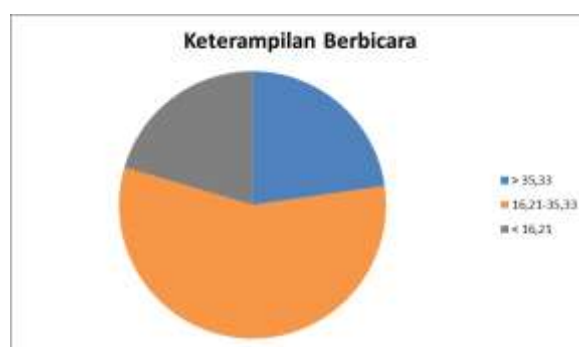
Rendah = $M - SD$ ke bawah

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan data sebagai berikut.

Table 9. Distribusi Kecenderungan Data Keterampilan Berbicara

Interval	Kategori	F	Fr%	Fk	Frk%
> 35,33	Tinggi	10	22,73%	10	22,73%
16,21 – 35,33	Sedang	25	56,82%	34	77,27%
< 16,21	Rendah	9	20,45%	44	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat *pie chart* seperti berikut.



Gambar 8. Pie Chart Keterampilan Berbicara

Berdasarkan *pie chart* di atas, diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat keterampilan berbicara dengan kategori tinggi sebanyak 10 siswa (22,73%), siswa yang memiliki tingkat keterampilan berbicara dengan kategori sedang sebanyak 25 siswa (56,82%), dan siswa yang memiliki tingkat keterampilan berbicara dengan kategori rendah sebanyak 9 siswa (20,45%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa berada pada kategori sedang dengan interval 16,21 – 35,33 dengan frekuensi 25 siswa (56,82%).

3.2. Uji Prasyarat Analisis

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Kolmogorov – Smirnov (1-*sample* K-S). Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikasi pada uji normalitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan uji normalitas 1- *sample* K-S menggunakan program SPSS versi 24 diketahui bahwa data tersebut memiliki nilai Kolmogorov – Smirnov sebesar 0,102 dengan taraf signifikasi 0,200. Hal tersebut membuktikan bahwa residual data terdistribusi normal, karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05.

3.2.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variable bebas dengan variable terikat bersifat linier atau tidak. Untuk menguji hubungan linier dilakukan dengan uji koefisien F. untuk mengetahui hubungan tersebut benar-benar linier atau tidak, perlu diuji linieritas regresinya dengan menggunakan hipotesis nol (H_0). Hubungan tersebut diketahui, jika nilai f yang ditemukan lebih kecil dari P 0,05, garis regresi data skoryang bersangkutan dinyatakan linier. Sebaliknya, jika nilai F itu lebih besar dari P 0,05, garis regresi itu

berarti tidak linier. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai F variabel penguasaan kosakata (X_1) dengan keterampilan berbicara (Y) adalah 160,613 dan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari P 0,05). Untuk Nilai F variabel Penguasaan kalimat efektif (X_2) dengan variabel keterampilan berbicara (Y) sebesar 58,487 dan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari P 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel terikat (Y) adalah linier.

3.2.3. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas untuk mengetahui antarvariabel bebas terdapat multikolinieritas atau tidak. Uji hipotesis dapat dilakukan apabila nilai *tolerance* variabel bernilai di atas 0,10 dan nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Melalui perhitungan SPSS didapatkan nilai *tolerance* variabel penguasaan kosakata dan kalimat efektif sebesar 0,384 dan nilai VIF sebesar 2,602. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas, karena nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00.

3.3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk yang ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua variabel bebas.

3.3.1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan adanya pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai p hasil perhitungan X_1 dengan Y sebesar 0,862 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya berarti ada pengaruh yang signifikan. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai diterima.

3.3.2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai p hasil perhitungan X_2 dengan Y sebesar 0,791 pada taraf signifikansi

5%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari taraf kesalahan 5% ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya berarti ada pengaruh yang signifikan. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai diterima.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Model	Harga r		Sig.	Keterangan
	R hitung	R tabel		
rx ₁ y	0,862	0,297	0,000	Signifikasi
rx ₂ y	0,791	0,297	0,000	

3.3.3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan penguasaan kosakata dan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Untuk menguji hipotesis ketiga digunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi regresi penguasaan kosakata (X_1), penguasaan kalimat efektif (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterampilan berbicara (Y).

Uji signifikansi dilakukan dengan uji F. Berdasarkan hasil Uji F menggunakan SPSS diperoleh

F_{hitung} sebesar 71,831, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,23. Jelas terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , jadi hipotesis diterima. Berdasarkan uji F juga diperoleh juga nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Kesimpulannya berarti bahwa penguasaan kosakata dan kalimat efektif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda

Model	Jumlah Kuadrat (JK)	db	Rata-rata Hitung Kuadrat (RK)	F Observasi (F_{reg})	F Teoretis (F_t)	Sig.
Regresi	2748,364	2	1374,182	71,831	3,23	0,000
Residual	784,364	41	19,131			
total	3532,727	43				

3.4. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Prediktor

Mengacu pada hasil perhitungan regresi ganda diperoleh koefisien determinasi untuk regresi ganda (R^2) sebesar 0,778 yang berarti bahwa 77,8%

variasi dalam variabel keterampilan berbicara ditentukan atau dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel penguasaan kosakata dan kalimat efektif, sedangkan 22,2% (100%-77,8%) sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Untuk mengetahui besarnya sumbangan dari masing-masing predictor terhadap kriteriumnya, digunakan persamaan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Besarnya sumbangan relative (SR%) tiap predictor adalah harga masing-masing predictor dibagi JK_{reg} . adapun bentuk rumusnya sebagai berikut.

$$SR\%X = \frac{b\sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mencari sumbangan efektif (SE%) masing-masing prediktorterhadapkriterium digunakan rumus sebagai berikut.

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka hasil sumbangan relatif dan efektif masing-masing prediktor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Prediktor

Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Penguasaan Kosakata	73%	56,8%
Penguasaan Kalimat Efektif	27%	21%
Total	100%	77,8%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata dan kalimat efektif berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara. Variabel penguasaan kosakata memberi sumbangan relatif sebesar 73% dan sumbangan efektif sebesar 56,8%. Untuk variabel penguasaan kalimat efektif memberi sumbangan relatif sebesar 27% dan sumbangan efektif sebesar 21%. Jadi secara keseluruhan, variabel penguasaan kosakata dan kalimat efektif memberikan sumbangan efektif sebesar 77,8%.

3.5. Pembahasan

Penelitian ini terdapat tiga variabel dengan dua variabel bebas (penguasaan kosakata sebagai X_1 dan penguasaan kalimat efektif sebagai X_2) dan satu variabel terikat (keterampilan berbicara sebagai Y). Untuk itu, penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata dan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa

kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka hasil penelitian dideskripsikan dalam pembahasan berikut.

3.5.1. Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara

Berdasarkan deskripsi kecenderungan data penelitian, penguasaan kosakata berada dalam kategori tinggi sebanyak 11 siswa (25%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kategori sedang sebanyak 25 siswa (56,82%), dan tingkat penguasaan kategori rendah sebanyak 8 siswa (18,18%). Kesimpulannya berarti siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai memiliki tingkat penguasaan kosakata yang sedang. Penguasaan kosakata bukanlah hal yang gampang, karena mencakup pengenalan, pemilihan, dan penerapan. Ciri ragam kosakata baku menurut Sabariyanto (dalam Hidayah, 2011: 51) adalah: (1) kosakatanya bebas dari kosakata bahasa daerah yang belum berterima, (2) kosakatanya bebas dari kosakata asing yang belum berterima, (3) penyerapan sesuai dengan kaidah, (4) proses pembentukannya benar.

Penguasaan kosakata mempunyai sumbangan yang berarti terhadap keterampilan berbicara. Penguasaan kosakata yang banyak, luas, dan baik akan lebih mudah dalam berbicara atau berkomunikasi. Keraf (2001:10) mengemukakan bahwa, "Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya." Maksudnya adalah semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin banyak ide atau gagasan yang dikuasainya dan sanggup diungkapkannya. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara. Hal tersebut terbukti dari uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa R_{hitung} penguasaan kosakata 0,862 sedangkan R_{tabel} sebesar 0,297. Artinya R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , dan p 0,000 lebih kecil dari taraf signifikasi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan pengujian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai.

Persentase sumbangan relatif penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara sebesar 73% dan persentase sumbangan efektif sebesar 56,8%. Jika dilihat dari besarnya sumbangan relatif dan efektif, jelas bahwa penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai.

3.5.2. Pengaruh Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Berbicara

Berdasarkan deskripsi kecenderungan data penelitian, penguasaan kalimat efektif berada dalam kategori tinggi sebanyak 10 siswa (22,73%), siswa yang memiliki tingkat penguasaan kategori sedang sebanyak 29 siswa (65,91%), dan tingkat penguasaan kategori rendah sebanyak 5 siswa (11,36%). Kesimpulannya berarti bahwa siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai memiliki tingkat

penguasaan kalimat efektif yang sedang. Penguasaan kalimat efektif merupakan kemampuan menyusun kalimat sesuai dengan kaidah. Menurut Akhadiyah (dalam Anonim 2008:1) bahwa persyaratan gramatikal kalimat efektif haruslah disusun berdasarkan kaidah yang berlaku seperti: 1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, 2) aturan tentang Ejaan Yang Disempurnakan, 3) cara memilih kata dalam kalimat (diksi). Itu artinya, kalimat efektif harus mengandung kejelasan isi (ketersampaian maksud), tersusun secara cermat dan mengikuti kaidah yang benar serta mengandung penalaran yang benar atau logis.

Penguasaan kalimat efektif mempunyai sumbangan yang berarti terhadap keterampilan berbicara. Penguasaan kalimat efektif yang baik akan lebih mudah dalam berbicara atau berkomunikasi. Menurut Permana (2012:1) seorang pembicara yang mampu menguasai dan menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Sebaliknya, pembicara yang tidak menguasai dan menggunakan kalimat efektif akan kesulitan menyampaikan pesan kepada pendengar. Ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara. Hal tersebut terbukti dari uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa R_{hitung} penguasaan kalimat efektif 0,791 sedangkan R_{tabel} sebesar 0,297. Artinya R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , dan p 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan pengujian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Persentase sumbangan relatif penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara sebesar 27%% dan persentase sumbangan efektif sebesar 21%. Jika dilihat dari besarnya sumbangan relatif dan efektif, jelas bahwa penguasaan kalimat efektif berpengaruh terhadap tingkat keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai.

3.5.3. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Berbicara

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F. Berdasarkan hasil perhitungan statistik uji simultan F diperoleh nilai F_{reg} sebesar 71,831 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,23 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata dan kalimat efektif secara bersamaan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Melalui analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,778 yang berarti bahwa 77,8% variasi dalam variabel keterampilan berbicara ditentukan atau dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel penguasaan kosakata dan kalimat efektif. Sedangkan 22% ($100\% - 77,8\%$) sisanya dijelaskan oleh faktor diluar variabel penelitian. Kedua variabel bebas di atas ternyata sangat

memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Hal tersebut sangat jelas terlihat dari sumbangan efektif variabel penguasaan kosakata sebesar 56,8% dan sumbangan efektif variabel penguasaan kalimat efektif sebesar 21%. Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif memegang peranan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa khususnya kegiatan berbicara. Sebagaimana hal tersebut juga diungkapkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah pada tahun 2011 dengan tujuan penelitian ingin melihat ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata dan konsep diri terhadap keterampilan berbicara.

Adapun hasil yang didapatkan, bahwa hipotesisnya diterima yang menyatakan adanya pengaruh. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_h = 24,68 > F_t = 3,25$). Fitriani (2015) melakukan Penelitian dengan tujuan penelitian ingin melihat ada tidaknya hubungan Penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis. Hasil penelitian membuktikan bahwa ternyata adanya hubungan yang positif. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data yang mendapatkan $R_{hitung} = 0,82$ lebih besar dari $R_{tabel} = 0,32$. Melirik penelitian relevan di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis jelas memiliki persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya, pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2011) terletak pada jenis variabel penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel konsep diri. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015) persamaannya terletak pada variabel penguasaan kalimat efektif dan penguasaan diksi. Diksi pada penelitian Fitriani sama maknanya dengan Penguasaan koskata yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat karena pada penelitian Fitriani menggunakan kemampuan menulis sedangkan penulis menggunakan keterampilan berbicara. Akan tetapi, kemampuan menulis dengan berbicara merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sifatnya sama karena sama-sama digolongkan ke dalam kategori proses yang produktif.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif berpengaruh dan memegang peranan yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa khususnya kegiatan berbicara. Penulis juga menyimpulkan bahwa seseorang yang ingin terampil berbicara tentunya harus memperkaya pemebendaharaan kosakatanya dan penguasaan kalimat efektifnya agar pembicaraannya dapat dipahami oleh pendengar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Keraf (2001) yang menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Seorang pembicara yang mampu menguasai dan menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya (Permana, 2012). Memperkuat pernyataan di atas Mulgrave (dalam Tarigan, 2008 : 16) mengemukakan bahwa

penunjang keterampilan berbicara yaitu ujaran yang jelas dan lancar, kosakata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat yang lengkap dan sempurna, menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan, simpulan dari penelitian ini adalah; (1) Ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Hal tersebut terbukti dari hasil uji korelasi *product moment* bahwa R_{hitung} penguasaan kosakata 0,862 sedangkan R_{tabel} sebesar 0,297. Artinya R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , dan p 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). (2) Ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Hal tersebut terbukti dari uji korelasi *product moment*, diketahui bahwa

R_{hitung} penguasaan kalimat efektif 0,791 sedangkan R_{tabel} sebesar 0,297. Artinya R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , dan p 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). (3) Ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan kosakata dan kalimat efektif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas VII SMPN 2 Kabupaten Sinjai. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis dengan uji F. Berdasarkan hasil uji diperoleh F_{hitung} sebesar 71,831 dan F_{tabel} sebesar 3,23. Hal tersebut membuktikan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Sedangkan untuk nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Jelas terlihat bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh penguasaan kosakata dan kalimat efektif yang secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara diterima

Daftar Pustaka

- Agung A.. 2008. *Keterampilan Berbicara Retorika dan Berbicara Efektif*, (online), ([http://student.eepisits.edu/yakify/berbicara%](http://student.eepisits.edu/yakify/berbicara%20efektif/)), diakses 02 Maret 2016).
- Aini, Annisa, dkk. 2012. *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*, (Online), Vol.1.No.2 (http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2072), diakses Februari 2013).
- Anonim. 2008. *Kalimat Efektif*, (Online), (<https://she2008.wordpress.com/2010/10/30/kalimat-efektif/>), diakses 04 Maret 2016.
- Anonim. 2014. *Pengertian Variabel dan Macam Variabel*, (Online), (<http://www.apapengertianahli.com/2014/09/pengertianvariabel-dan-macam-macamvariabel.html>), diakses 28 Februari 2016).
- Ardiana. L.I. dkk. 2002. *Semantik Bahasa Indonesia*. Pelatihan Terintegrasi Berbasis

- Kompetensi Guru Pelajaran Bahasa Indonesia. Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsjaddan Mukti. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Barnabas, Baren & Yukeu Yukiari. 2013. Tes *Keterampilan Berbicara*, (online), ([http://www.academia.edu/Tes Keterampilan Berbicara_](http://www.academia.edu/Tes_Keterampilan_Berbicara_), diakses 03 Maret 2016).
- Bintara, A.A. 2015. *Pengembangan Asesment Keterampilan Berbicara*, (online)